

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Tinjauan Historis SMK Muhammadiyah Berbah**

SMK Muhammadiyah Berbah berdiri tanggal 1 Januari 1969. Pada tahun tersebut masih bernama SPG. Pada tanggal 28 Februari 1989 nama SPG beralih fungsi menjadi SMEA Muhammadiyah Berbah selanjutnya tanggal 24 Maret 1998 nama SMEA diubah menjadi SMK Muhammadiyah Berbah Program studi Akuntansi dengan Status Diakui sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 048/1.13/H/KPTS/1989 dan SK Muhammadiyah N0 4493/II/08/DIY/89/1991 tertanggal 08 Mei 1991.

Perkembangan SMK mengalami pasang surut. Pada tahun 1995 sampai tahun 1988 SMK Muh Berbah Mengalami kejayaan dengan jumlah kelas 2 paralel dan tiap kelas terdiri 40 siswa. Tahun 1989 Animo siswa berkurang mengingat dalam 1 kecamatan ada 2 SMK yang mempunyai Program sama dengan SMK YAPEMDA BERBAH sehingga pada tahun Ajaran 2006/2007 SMK Muhammadiyah Berbah membuka Program Tata Busana dan tahun Ajaran 2015/2016 membuka program Teknik Sepeda Motor.

SMK Muhammadiyah Berbah terletak di Dusun Krikilan, Kelurahan Tegaltirto Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, secara

geografis sekolah ini mudah dijangkau karena berada di pusat Kota Kecamatan satu kompleks dengan SMP Muhammadiyah Berbah, PKU Muhammadiyah dan Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Berbah.

## **2. Visi Misi**

Visi SMK Muhammadiyah Berbah terwujudnya kader umat yang beriman dan bertaqwa memiliki akhlak mulia serta mampu bersaing di era global.

Misi SMK Muhammadiyah Berbah :

- a. Mendidik siswa menjadi tamatan yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta mampu menyampaikan kebenaran yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadits.
- b. Mencetak siswa yang memiliki etos kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja
- c. Meyiapkan tamatan yang terampil, sehingga dapat bersaing dalam memasuki lapangan kerja
- d. Menyiapkan tamatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **3. Struktur Organisasi**

Secara garis besar struktur guru di SMK Muhammadiyah Berbah telah memenuhi standar kelengkapan. Struktur organisasi terlampir dalam halaman lampiran

#### 4. Keadaan Guru, siswa dan Karyawan

Keadaan guru di SMK Muhammadiyah berbah berjumlah 32 guru dan 4 karyawan. Berikut daftar tabel keadaan Guru dan karyawan SMK Muhmamadiyah Berbah.

Tabel 4. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	PNS / Non PNS	Mapel
1	Ahmad Maftuhin	Kepala Sekolah	GTY	
2	Sri Sugiyanti	Guru madya	PNS	Kewirausahaan, Ekonomi
3	Surahyono	Guru	GTT	Matematika
4	Sri Mardiyati	Guru	GTY	Produktif Akuntansi
5	M. Halidainis	Guru	GTT	Bahasa Arab
6	Siti Syariah Chanif	Guru	GTY	Produktif Busana Butik
7	Wahyu Nor Rozi	Guru	GTY	PKN
8	Sutiani	Guru	GTY	Produktif Busana Butik
9	Rahmaningsih K.	Guru	GTY	Produktif Akuntansi
10	Hasna Syifaah	Guru	GTT	IPA, KIMIA
11	Taufik Eko Yanto	Guru	GTT	Bahasa Jawa, SB
12	Choiruddin Nurcholis	Guru	GTT	Produktif Teknik Sepeda Motor
13	Imam Arifin	Guru	GTT	Penjaskes
14	Mita Marshalien	Guru	GTT	Bahasa Inggris
15	Tri Kurniadi	Guru	GTT	Produktif Teknik Sepeda Motor
16	Intan Oktafiandari	Guru	GTT	Bahasa Indonesia
17	Angga Dharma P.	Guru	GTT	Matematika, KKPI
18	Edwin Yuliantoko	Guru	GTT	Produktif Teknik Sepeda Motor
19	Jati Fatonah	Guru	GTT	Produktif Busana Butik
20	Safrudin Budi Utomo	Guru	GTT	KKPI, Simulasi Digital
21	Ahmad Irfan	Guru	GTT	BK
22	Sri Indarsih	Guru	GTY	Sejarah, IPS
23	M. Galang Andi S.	Guru	GTT	PAI
24	Fajrin Nisa AlKhoiroti	Guru	GTT	PAI
25	Haifan Nur Kholis	Guru	GTT	Produktif Teknik

				Sepeda Motor
26	Lusiana Sulistyowati	Guru	GTT	Produktif Akuntansi
27	Bagas Dananjaya	Guru	GTT	BK
28	Siti Nurjanah	Guru	GTT	Seni Budaya
29	Annisa Miftahatun N.	Guru	GTT	Bahasa Indonesia
30	Lu'lu Faridah	Guru	GTT	Bahasa Inggris
31	Bayu Ashidqi	Guru	GTT	Produktif Teknik Sepeda Motor
32	Suaib	Guru	GTT	PAI, Bahasa Arab
33	Suparno	Penjaga Sekolah	PTT	
34	Joko Parwanto	Petugas kebersihan	PTT	
35	Sri Rejeki Hartini	Ka. TU	PTT	
36	Aryani Widayanti	Administrasi TU	PTT	

*Sumber : Data SMK. Muh. Berbah*

Guru di SMK Muhammadiyah Berbah keseluruhan berjumlah 32 orang dan yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil berjumlah 1 orang, Guru Tetap Yayasan berjumlah 7 orang dan Guru Tidak Tetap berjumlah 27 orang. Sedangkan karyawan berjumlah 4 orang sebagai kepala TU, administrasi TU, penjaga sekolah dan petugas kebersihan.

Sedangkan jumlah siswa di SMK Muhammadiyah Berbah berjumlah 311 siswa. Berikut daftar tabel jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 5. Jumlah Siswa

NO	NAMA KELAS	JUMLAH SISWA				JUMLAH SISWA
		N (Lk)	%	N (Pr)	%	N
1	KELAS X AK	4	22	14	77	18
2	KELAS X BB		0	34	100	34
3	KELAS X TSM-A	27	100		0	27
4	KELAS X TSM-B	27	100		0	27
	<b>JUMLAH KELAS X</b>	58	54	48	45	106
5	KELAS XI AK	4	14	23	85	27
6	KELAS XI BB		0	21	100	21
7	KELAS XI TSM-A	28	93	2	6	30
8	KELAS XI TSM-B	24	100		0	24
	<b>JUMLAH KELAS XI</b>	56	54	46	45	102
9	KELAS XII AK	3	13	20	86	23
10	KELAS XII BB-A		0	21	100	21
11	KELAS XII BB-B		0	21	100	21
12	KELAS XII TSM-A	17	89	2	10	19
13	KELAS XII TSM-B	19	100		0	19
	<b>JUMLAH KELAS XII</b>	39	37	64	62	103

Sumber : Data SMK Muh. Berbah

Siswa di SMK Muhammadiyah Berbah terdiri dari tiga jurusan. Jurusan Teknik Sepeda Motor keseluruhan berjumlah 146 siswa, jurusan Busana Butik berjumlah 97 siswa dan jurusan Akuntansi berjumlah 68 siswa.

## 5. Sarana Prasarana

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana terpenuhi. Sehingga terciptanya ruang yang kondusif, nyaman dan terpenuhi kebutuhan fisiknya. Adapun sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah Berbah ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Sarana Prasarana

No	JenisBarang	Ke- butuh -an	Jumlah Yang Ada	Kurang	Luas (m)
1.	Ruang Teori	15	9	6	567
2.	Ruang Praktik / Laboratorium	3	3	-	216
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	1	14
4.	Ruang Tamu	1	1	-	14
5.	Ruang TU	1	1	-	15
6.	Ruang Guru	1	1	-	35
7.	Ruang BP / BK	1	1	1	21
8.	Ruang Perpustakaan	1	1	1	21
9.	Ruang UKS	1	1	1	21
10.	Ruang Ibadah / Masjid	1	1	-	160
11.	Ruang OSIS	1	-	1	36
12.	Ruang Koperasi	1	1	-	12
13.	Kamar Mandi	5	1	4	24
14.	WC	6	2	4	1,5
15.	Ruang Gudang	1	1	-	21

Sumber : Data SMK Muh. Berbah

Di SMK Muhammadiyah Berbah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran walaupun sebagian belum terpenuhi namun SMK terus mengembangkan pemenuhan

sarana tersebut dengan membangun gedung baru saat ini karena bertambahnya siswa yang semakin banyak dari sebelumnya.

## B. Hasil dan Pembahasan Kenakalan Remaja

### 1. Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Guru Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa beberapa bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah antara lain, siswa membolos, tidak mengikuti jam pelajaran, siswa tidak masuk tanpa keterangan yang jelas, berani melawan kata-kata guru, mencoret-coret seragam, seragam dikeluarkan untuk siswa putra, mewarnai rambut, vandalisme, merusak fasilitas sekolah, dan berkelahi.<sup>72</sup>

Terdapat 6 informan yang diwawancarai, 3 informan laki-laki dan 3 informan perempuan. Berikut tabel karakteristik kenakalan remaja.

Tabel 7. Karakteristik Siswa

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Status
1	NTN	Perempuan	17 tahun	Pelajar
2	RHN	Perempuan	21 tahun	Pelajar
3	RYS	Perempuan	19 tahun	Pelajar
4	PLN	Laki-laki	17 tahun	Pelajar
5	GAP	Laki-laki	19 tahun	Pelajar
6	RSG	Laki-laki	17 tahun	Pelajar

*Sumber : Penelitian Penulis*

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

Dari hasil wawancara keseluruhan informan didapat bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berikut hasil bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah:

Tabel 8. Matrik Bentuk-Bentuk Kenakalan di Sekolah

No	Informan	Uraian
1	NTN	Rok aku naikkan, karena <i>risih</i> kalau dipakai. Teruss aku pernah jajan ke kantin saat jam pelajaran. Pernah, sering, karena kalau bikin surat sama aja gak ada yang mau anter (tidak masuk sekolah tanpa keterangan). Saya juga pernah membolos.
2	RHN	Aku cuma suka tidur di kelas saat pelajaran. Terus suka telat masuk kelas saat udah bel, kadang-kadang suka membantah pada jam pelajaran guru. Kadang suka jajan di kantin, kadang ngobrol bareng ibu guru.
3	RYS	Aku sering terlambat masuk sekolah terus dihukum, jajan saat jam pelajaran juga. Biasanya suka baju kumasukkan sama rok kunaikkan sih... terus gak ikut sholat dhuha.
4	PLN	Hmm... saya pernah tidak mengikuti pelajaran di kelas karena ke kantin sama temen-temen soalnya lapar. Tidak mengikuti ekstra. Baju saya gambarin terus sering dikeluarkan. Suka ngejekin temen, karena seneng aja jail hehe
5	GAP	Seringnya ke luar dari lingkungan sekolah. Kadang ya jajan di luar di angkringan kadang di warmindo. Berkata kotor. Baju saya coret-coret sering saya keluarkan. Sering (bolos).



		Pernah tapi karena ikut-ikutan temen aja (membully).
6	RSG	<p>Biasanya sering bolos, tidak ikut pelajaran terus membully temen juga pernah sama mukuli pernah juga karena diejekin.</p> <p>Ke belakang sekolah, cari angkringan, capek ikut pelajaran.</p> <p>Iya, biasanya karena bangun kesiangan, biasanya juga kalau temenku gak ke sekolah terus ketemuan tidur di rumah temen atau kadang ngegame.</p> <p>Ya hanya ingin bercanda saja gak serius cuman ngejek-ngejek gitu (membully).</p>

*Sumber : Hasil wawancara*

Berikut hasil bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan di luar sekolah :

Tabel 9. Matrik Bentuk-Bentuk Kenakalan (pelanggaran) di Luar Sekolah

No	Informan	Uraian
1	NTN	<p>Iya punya... saat masih SMP berganti-ganti (pacar).</p> <p>Ya ciuman, pelukan cuma gitu-gitu aja soalnya dulu belum tau yang aneh-aneh jadi pacaran cuma lewat hp.</p> <p>Biasanya aku pergi ke luar dan pulang larut malam, jam 10, 11 malam pernah sampai jam 03 pagi.</p> <p>Waktu SMP pernah minum-minum juga terus sering misuh-misuh. Rambut juga pernah saya warnai tapi udah aku potong tapi masih sedikit. Hmm.. pernah ambil uang ibu di celengan terus ketahuan sampai dimarah-marahi hehee....</p> <p>Pernah kabur sih, dulu sampai 3 hari pergi ke embung.</p>
2	RHN	Main suka sampe larut malam jam 9 malam jam 10

		<p>malam. Ya cuma maen bola maen, kadang karena latihan acara sekolah sih.</p> <p>Cuma jalan-jalan paling banter pegangan tangan aja boncengan naik motor dan sepeda (pacar).</p> <p>Pernah (berkelahi).</p>
3	RYS	<p>Temen-temenku ngrok, minum-minum tatoan, tapi aku enggak, nanti kalau dimarahin mbakku. Aku lebih takut mbakku bisa-bisa ditendang nek aku ikut kayak gitu.</p> <p>Tapi aku pernah vapour itu nyobain punya temen.</p>
4	PLN	<p>Pernah ikutan pawai juga rame-rame sama temen-temen tapi waktu itu ternyata ada rombongan sekolah lain yang menghadang akhirnya tawuran, mereka melempari kita sama batu.</p> <p>Pernah, ya karena pengen nyoba aja (minum-minuman keras).</p> <p>pernah juga, karena penasaran iseng aja (melihat film porno).</p>
5	GAP	<p>Emmm pulang sampai larut malam. Jam 11, sampai jam 2 juga pernah.</p> <p>Pernah berkelahi karena terpancing emosi diejekin temen.</p> <p>Pernah, hanya ikut-ikutan temen yang lagi kumpul-kumpul (melihat film porno).</p>
6	RSG	<p>Hee macem-macem, mukulin orang pernah. Lhaaa kakakku dikeroyok aku ya gak terima, tak bales. Sampai aku ditangkap polisi, dan disuruh apel ke polsek.</p> <p>Minum-minuman keras pernah, berjudi juga pernah.</p> <p>Pernah, yaaa karena penasaran aja kayak gimana (melihat film porno).</p> <p>Iya punya. Hanya cium pipi dan gandengan.</p>

*Sumber : Hasil Wawancara*

Berikut hasil pembahasan bentuk-bentuk kenakalan remaja atau pelanggaran oleh siswa yang yang terjadi di sekolah.

a. Informan NTN

NTN merupakan perempuan yang berusia 17 tahun. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan NTN bermacam-macam. Di sekolah ia sering memasukkan baju seragamnya karena merasa tidak nyaman apabila dikeluarkan. NTN menyatakan beberapa kali tidak mengikuti pelajaran karena pergi ke kantin. Selain itu informan sering tidak ijin jika tidak berangkat sekolah dengan alasan tidak ada yang mengantar surat dan sering juga NTN bolos sekolah.

Sedangkan bentuk kenakalan yang dilakukan NTN di luar sekolah NTN menyatakan bahwa ia mempunyai pacar. Hal yang pernah dilakukan saat pacaran ialah berciuman dan pelukan. Selain itu NTN pernah pulang larut malam jam 10, jam 11 bahkan pernah sampai jam 03 dini hari. Hal yang dilakukan biasanya hanya mengobrol dengan temannya. NTN juga menyatakan pernah minum minuman keras saat masih SMP. NTN juga bercerita pernah mengambil uang ibunya namun ketahuan dan dimarahi. NTN juga bercerita tentang pengalamannya kabur dari rumah sampai tiga hari.

b. Informan RHN

RHN merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun. Pernah tinggal di Jakarta beberapa tahun saat masih Sekolah Dasar. Pelanggaran yang dilakukan RHN saat di sekolah adalah pernah

meninggalkan kelas saat pelajaran untuk pergi ke kantin, tidur saat jam pelajaran dan kadang suka membantah pembicaraan gurunya.

Sedangkan kenakaln yang di lakukan informan saat di luar sekolah kebanyakan adalah pengalamannya saat di Jakarta. Informan bercerita pernah diajak berkelahi dengan teman-temannya dan pernah pulang malam namun karena kegiatan sekolah atau latihan. RHN juga menyatakan pernah bertengkar dengan orang tua karena hal sepele. RHN sering tidak mendapatkan uang saku sehingga RHN sering marah-marah. RHN juga menyatakan bahwa ia kurang bisa mengontrol emosinya sehingga pernah saat beradu mulut dengan orang tuanya karena tidak diberi uang saku informan menghantam pintu.

c. Informan RYS

RYS merupakan perempuan yang berusia 19 tahun. Bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan RYS saat di sekolah ialah sering terlambat masuk sekolah. RYS menyatakan bahwa keterlambatannya karena membantu kakanya. Selain itu RYS sering tidak mentaati ketertiban dalam berbusana. Ia sering memasukkan bajunya dan menaikkan roknya sehingga terlihat agak ke atas. RYS beralasan bahwa roknya kepanjangan tidak nyaman dipakai. Selain itu RYS beberapa kali tidak mengikuti sholat Dhuha yang diadakan wajib sebagai agenda sekolah dengan alasan malas.

Bentuk kenakalan yang dilakukan RYS di luar sekolah adalah melihat film porno bersama teman-temannya. Pernah berantem bersama teman sekolahnya namun hanya beradu mulut saja dan mampu menyelesaikannya dengan baik. RYS juga menyatakan pernah memiliki pacar, dan hanya melakukan pacaran sewajarnya yaitu bergandengan tangan.

d. Informan PLN

PLN merupakan seorang laki-laki yang berusia 17 tahun. Bentuk pelanggaran yang dilakukan PLN di sekolah adalah sering tidak mengikuti pelajaran karena pergi ke kantin. Tidak mengikuti ekstra wajib yang diadakan di sekolah dengan alasan malas. Sering berkata kasar karena dibuat marah oleh temannya. Selain itu PLN sering tidak mematuhi ketertiban dalam berpakaian, PLN sering mengeluarkan bajunya dan mencoret-coret bajunya. Suka mengejek atau membully teman karena menurutnya hal tersebut menyenangkan.

Sedangkan kenakalan yang pernah dilakukan PLN di luar sekolah pernah berkelahi karena dibuat marah. Pernah tawuran dengan kelompok lain yang tidak dikenalnya di jalan saat sedang pawai. Selain itu PLN sering pulang larut malam dengan alasan bosan di rumah. PLN juga mengatakan pernah minum-minuman keras dan merokok. Pernah melihat film porno karena penasaran.

e. Informan GAP

GAP adalah seorang laki-laki yang berusia 17 tahun. Pelanggaran yang pernah GAP lakukan di sekolah antara lain sering tidak mengikuti pelajaran karena pergi ke luar lingkungan sekolah untuk sekedar bersantai di warung. Menurutnya hal tersebut dilakukan karena merasa lebih leluasa dan bebas. Pernah berkata kotor atau mengumpat karena emosi, hal tersebut menurutnya tidak sengaja GAP lakukan. GAP sering mengeluarkan bajunya dan mencoret-coret bajunya. GAP beralasan tidak merasa percaya diri apabila bajunya dimasukkan. Sering membolos karena bosan dengan pelajaran. GAP juga pernah mengejek teman hanya karena ikut-ikutan.

Sedangkan kenakalan-kenakalan yang pernah dilakukan GAP di luar sekolah sebatas pulang larut malam. Pernah berkelahi karena terpancing emosi. GAP juga pernah menonton film porno karena ikut-ikutan teman yang lagi menonton. Selain itu GAP juga pernah punya pacar, namun GAP mengaku hanya bergandengan saja tidak lebih.

f. Informan RSG

RSG merupakan seorang laki-laki berusia 17 tahun. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan RSG di sekolah adalah sering membolos sekolah, sering tidak mengikuti pelajaran dan tidak masuk sekolah tanpa alasan. Hal tersebut diakuinya karena bangun kesiangan, selain itu RSG tidak masuk sekolah hanya karena maen game dan janji dengan temannya yang tidak sekolah juga. RSG juga

pernah membully temannya dengan alasan hanya main-main saja, dan memukuli teman dengan alasan karena RSG diejek.

Sedangkan kenakalan RSG di luar sekolah cukup banyak, RSG mengaku pernah memukuli seseorang karena kakaknya pernah dikeroyok sehingga RSG dendam dan membalas perlakuan lawannya sampai RSG dipanggil polisi. RSG juga mengaku pernah minum-minuman keras dan berjudi. RSG sering mengunjungi billiard dimana dari situlah perjudian sering dilakukan, ia melakukannya karena untuk hiburan dan cari uang. RSG juga pernah menonton film porno karena penasaran. RSG memiliki pacar, biasanya yang dilakukan saat pacaran cium pipi dan gandengan.

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk pelanggaran siswa di sekolah tidak terlalu bervariasi dan hampir semua sama. Dari keseluruhan informan pernah meninggalkan pelajaran hanya untuk pergi ke kantin atau ke luar sekolah, selain itu banyak juga siswa yang membolos sekolah. Sedangkan pelanggaran karena tidak berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah juga hampir semua melakukannya kecuali beberapa orang. Siswa perempuan biasa melakukan pelanggaran-pelanggaran tentang busana hanya karena modelnya yang terkadang membuat siswa terlihat kuno dan tidak modis. Sedangkan siswa laki-laki biasa mengeluarkan pakaiannya dan menggambari pakaiannya karena merasa bebas dan terlihat bagus. Untuk kasus membully semua informan

laki-laki pernah melakukannya dengan alasan hanya main-main dan ikut-ikutan teman.

Hasil dari kesimpulan bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah adalah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan ringan yang seharusnya masih bisa diatasi pihak sekolah. Seringnya anak keluar di jam pelajaran untuk ke kantin, artinya kantin belum memenuhi standar sebagaimana mestinya untuk tidak melayani siswa apabila di luar jam istirahat.

Dari hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di luar sekolah cukup beragam. Keseluruhan informan pernah mempunyai pacar, dan yang dilakukan saat pacaran sebagian menjawab hanya bergandengan tangan saja tidak lebih, sedangkan sebagian sudah berciuman dan berpelukan. Kesemua informan juga pernah menonton film porno dengan alasan penasaran dan hanya ikut-ikutan teman yang melihat. Selain itu dari keseluruhan informan hampir semua pernah pulang hingga larut malam. Hal yang dilakukan ketika main di luar sampai larut malam sebagian besar hanya ngobrol dan main-main saja. Sebagian besar informan pernah minum-minuman keras hanya RHN, RYS dan GAP saja yang tidak pernah melakukannya.

Sedangkan kenakalan yang hanya dilakukan perseorangan yaitu NTN kabur dari rumah sampai tiga hari karena bertengkar dengan ayahnya. RSG sering berjudi di sebuah permainan bilyard hanya karena



untuk hiburan dan mencari uang. Sedangkan pelaku tawuran dilakukan oleh PLN dan teman-temannya di jalan sepulang dari kegiatan pawai. Penyerangan tersebut menggunakan batu sebagai senjata. Sedangkan RSG pernah memukuli atau berkelahi dengan seseorang karena pembelaan terhadap kakaknya yang dikeroyok. Dalam hal ini kenakalan yang dilakukan PLN dan RSG sudah masuk dalam kenakalan mayor atau kenakalan yang melanggar hukum, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Faw bahwa salah satu kenakalan yang melanggar hukum atau kenakalan yang disebut kenakalan mayor adalah berkelahi atau tawuran.

Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan sebagian informan cukup mengkhawatirkan dan termasuk dalam kenakalan yang melanggar hukum. Dalam hal ini informan yang melakukan tawuran dengan kelompok lain dengan aksi pelemparan batu, informan yang melakukan penyerangan atau melakukan perkelahian yang mengakibatkan informan harus dikawal oleh polisi dan informan yang minum-minuman keras serta berjudi.

## **2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Berikut hasil dari wawancara dengan informan berkaitan dengan keadaan keluarga dan ekonomi informan dan hal-hal yang berkaitan dengan informan.

Tabel 10. Matrik Faktor Kenakalan Remaja

No	Informan	Uraian
----	----------	--------

1	NTN	<p>Masalah orang tua yang sering rame atau bertengkar pasti ibu minta cerai, ibuku kurang memperhatikan anak. Aku ingin diperhatikan orang tua seperti teman-teman yang lainnya. Cuma minta uang aja disuruh ngapa-ngapain, termasuk nyuci baju semua keluarga.</p> <p>Motorku sama bapak di jual buat judi makannya aku sering terlambat bahkan kadang gak masuk sekolah.</p>
2	RHN	<p>Tapi aku pengennya mereka ngasih perhatian dan kasih sayang juga, karena ibukku dulu suka mukul aku kalau aku berbuat salah. Tapi ibukku sudah meninggal jadi sekarang sama ayah saja.</p> <p>Ibukku itu agamanya katolik sedangkan ayahku Islam. Dulu aku sempet bingung klu suruh nulis agamanya apa pas SD.</p>
3	RYS	<p>Mbakku, mbakku sering marah klu aku gak nurut, dia yang biayain aku sekolah juga jadi aku gak enak klu bikin masalah.</p> <p>Bapakku sudah meninggal tahun 2016 lalu karena sakit, dulu bapakku suka marah-marah sama aku mukulin aku karena aku suka <i>wangsulan</i> klu dikasih tau. Klu mamakku ya gitu lebih lembut gak pernah marah-marah jadi aku gak takut klu sama mamakku.</p> <p>Bapakku itu dulu gak mau ngakuin aku anaknya, gak tau kenapa klu sama aku sering jahatin.</p>
4	PLN	<p>Orang tuaku sangat memperhatikanku. Setiap aku melakukan hal yang buruk pasti di marahin, mereka marah bukan bukan karena jengkel kepada kutetapi itu adalah bukti mereka sangat sayang padaku.</p>
5	GAP	<p>Keadaan di rumah memprihatinkan, ibu mendapat cobaan, kena stroke ringan. Terpaksa aku yang bantuin adik,</p>

		karena bapak bekerja. Ya kalau yang ringan-ringan ibu masih bisa tapi kalau yang berat-berat biasanya bapak atau aku, kayak kalau nyuci baju bapak, yang jemurin ibu...
6	RSG	Keluargaku baik-baik saja, hanya aku pingin aja merasakan kenakalan remaja.

*Sumber : Hasil Wawancara*

a. Informan NTN

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa NTN tidak tinggal serumah dengan orang tuanya. NTN tinggal bersama neneknya dengan alasan orang tua sering bertengkar dan ibunya yang kurang memperhatikannya. NTN menginginkan orang tua yang perhatian dan memberikan kasih sayang seperti teman-temannya. NTN merasa ibunya tidak bisa mengurus rumah dengan baik, setiap NTN minta uang selalu disuruh melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Ekonomi keluarga NTN tidak cukup baik, sehingga SPP yang seharusnya sudah dibayarkan tak kunjung terlunasi.

Dari pernyataan NTN dapat disimpulkan bahwa NTN melakukan pelanggaran-pelanggaran dan kenakalan-kenakalan karena faktor kurangnya dukungan orang tua. Ketika sedang wawancara NTN sempat menangis ketika bercerita tentang keluarganya. Seharusnya keluarga mampu memberikan dukungan penuh terhadap NTN sehingga NTN tidak mencari tempat yang nyaman selain di rumah..

b. Informan RHN

Dari pernyataan RHN, ibunya sudah meninggal beberapa tahun lalu. Sehingga RHN hanya tinggal bersama ayah dan adik perempuannya. RHN juga bercerita tentang orang tua yang berbeda agamanya. Ibu RHN katolik sedangkan ayahnya Islam. RHN sendiri pernah mengalami kebingungan tentang agama apa yang harus dianutnya yang pada akhirnya RHN memilih Islam sebagai agama yang diyakininya. Ekonomi keluarga RHN tidak begitu baik hal ini dibuktikan karena seringnya RHN tidak mendapatkan uang saku dari ayahnya sehingga RHN sudah mandiri mencari uang sendiri dengan berjualan bros atau masker.

Dari wawancara dengan RHN dapat disimpulkan bahwa RHN hanya melakukan kenakalan-kenakalan ringan. RHN juga pernah mengalami kebingungan dalam memeluk ajaran yang harus ia yakini, meski demikian RHN masih bisa membatasi dirinya dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukannya. Dan seharusnya remaja masa sekolah masih bergantung secara finansial kepada orang tuanya, namun disini RHN sudah mandiri mencari uang saku sendiri.

c. Informan RYS

RYS tinggal bersama ibu dan kakak perempuannya. Ayahnya telah meninggal 2 tahun yang lalu karena sakit. Kebutuhan RYS dipenuhi oleh kakaknya, baik biayasekolah dan kesehariannya. Sehingga RYS paling takut jika berbuat yang tidak benar akan membuat kakaknya marah.

Dapat disimpulkan bahwa RYS masih melakukan kenakalan-kenakalan dengan kategori ringan. RYS masih memiliki batasan-batasan yang mana RYS lakukan karena takut akan ancaman kakaknya. Walaupun lingkungan dan teman-teman RYS termasuk dalam lingkungan yang mengkhawatirkan karena teman-temannya merokok minum-minum dan bertato, RYS tidak terpengaruh dan takut bila melakukannya kakanya akan marah.

d. Informan PLN

Dari hasil wawancara juga didapat bahwa orang tua PLN termasuk orang tua yang memperhatikan anaknya, memarahi saat PLN berbuat salah. PLN sendiri mengakui hal tersebut dilakukan orang tuanya karena bentuk kasih sayang mereka. Sehingga berkaitan dengan keluarga PLN tidak memiliki masalah atau hambatan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari wawancara dengan PLN bahwasannya, kenakaln-kenakalan yang dilakukan PLN termasuk kategori ringan dan sedang. Dalam pemaparannya orang tuanya memberikan perhatian kepadanya. Sehingga bisa dikatakan orangtua bukanlah hal yang membuatnya menjadi nakal. Walaupun belum bisa ditarik kesimpulan, kemungkinan yang terjadi adalah lingkungan dan teman-teman PLN yang mengajak PLN berbuat hal-hal yang tidak seharusnya.

e. Informan GAP

Kondisi keluarga GAP saat ini menurutnya sangat prihatin karena ibunya menderita sakit stroke. Sehingga banyak pekerjaan rumah dikerjakan oleh GAP sendiri dan ayahnya, ibunya hanya bisa melakukan pekerjaan ringan. GAP juga memiliki seorang adik, sehingga GAP sering mengantar adiknya pulang pergi sekolah untuk sekedar membantu ayahnya.

Dari wawancara dengan GAP dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan-kenakalan yang dilakukan GAP masih dalam kategori ringan. Dari segi keluarga GAP sendiri tidak memiliki masalah yang berarti.

f. Informan RSG

RSG juga mengutarakan bahwa kedua orang tuanya baik-baik saja, dalam artian sebagaimana wajarnya orang tua memarahi apabila anaknya berbuat negatif. Namun dari pengakuannya RSG hanya ingin mencoba merasakan kenakalan remaja.

Dari wawancara dengan RSG dapat disimpulkan bahwa RSG melakukan kenakalan-kenakalan dalam kategori ringan dan sedang. Keadaan orang tua tidak terlalu berpengaruh dalam kasus kenakalan RSG. Sesuai dengan masanya remaja seusianya akan banyak mencoba dan penasaran akan hal-hal yang menantang baik itu yang bersifat positif atau negatif.

Dari keseluruhan informan hanya keluarga PLN saja yang menyatakan mendapat perhatian penuh dan dimarahi apabila PLN melakukan kesalahan. Namun tetap saja PLN melakukan kenakalan-kenakalan remaja pada umumnya. Sedangkan RSG menyatakan keluarganya baik-baik saja hanya ia ingin melakukan kenakalan remaja yang di lakukan teman-teman sebayanya. Lingkungan sangat berpengaruh bagi RSG karena orang-orang yang mengajak RSG untuk berjudi dan minum-minum biasanya teman-teman di kampungnya.

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa remaja.<sup>73</sup> Menurut Steinberg hal tersebut dikarenakan remaja dalam masyarakat modern menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya.<sup>74</sup> Pada masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis dan pada saat yang bersamaan kedekatan remaja dengan orang tua menurun drastis. Salah satu fungsi penting dari berkelompok adalah untuk memberikan informasi dan komparasi di luar keluarga. Melalui kelompok dengan teman sebaya remaja akan menerima umpan balik dari teman-teman mengenai kemampuan remaja tersebut.<sup>75</sup>

Sedangkan keempat informan lainnya mengalami masalah keluarga. Dimulai dari NTN yang ayahnya sering memukulnya dan ibunya yang tidak perhatian terhadapnya mengakibatkan NTN mencari bentuk

---

<sup>73</sup> Laursen. (2005). *Rather Than Fixing Kids – Build Positive Peer Culture*. Reclaiming Children and Youth. 14 (3). 137-142. *Proquest Educational Journal*. h.137

<sup>74</sup> Steinberg. (1993). *Adolescence* 3. New York : MC Graw Hill. h.154

<sup>75</sup> Santrock. (2004). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga. h.414

perlindungan dan perhatian orang lain yang akibatnya ia sering mempunyai pacar sampai 15 kali. RYS yang ayahnya semasa hidupnya sering memukulnya apabila ia berbuat salah dan dari pengakuan RYS ayahnya sewaktu kecil tidak mengakui RYS sebagai anaknya, namun berbeda dengan ibu NTN, ibu RYS lebih pengertian dan lebih sabar tidak pernah membentak. Di sini kakak perempuan RYS menggantikan peran ayah di keluarganya, ia yang mengatur dan mengendalikan RYS dan membiayai kehidupan dan sekolah RYS.

Pola tindakan agresi dalam keluarga yang dilakukan anggota keluarga akan mengakibatkan anggota yang lain melakukan tindakan yang agresif. Anak yang menerima kekerasan dari orang tua akan melakukan tindakan kekerasan untuk melawan dan menjauhkan dirinya dari kekerasan yang dilakukan orang tua. Hal tersebut akan menjadi suatu siklus yang terus berputar. Perilaku yang tidak layak oleh orang tua terhadap anak antara lain mencaci, membentak, kurangnya penguatan positif pada anak. Sehingga adanya tindakan kekerasan oleh orang tua akan mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja.<sup>76</sup>

Adanya disfungsi dalam hubungan ayah dan ibu membuat kurang berfungsinya keluarga dan tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga dapat menjadi penyebab lain dalam perilaku tidak sehat remaja. Anak-anak akan terpengaruh dengan konflik pernikahan orang tuanya terutama ketika mereka melihat langsung pertengkaran kedua orangtuanya.

---

<sup>76</sup> Patterson dkk. (1992). *Antisocial Boys*. Eugene, OR : Castalia.



Dari hasil studi tersebut dapat dilihat bahwa kefungsian keluarga memiliki hubungan dengan faktor-faktor lainnya sebagai prediksi perilaku eksternal remaja.<sup>77</sup>

Pada kasus RHN orang tuanya hanya tinggal ayahnya saja, ibunya meninggal beberapa tahun lalu. RHN yang lahir dari orang tua beda agama yang sempat membuat bingung RHN sehingga menimbulkan kebingungan dalam menentukan langkah hidupnya. Dan ayahnya yang jarang memberikan uang saku terhadapnya membuat RHN harus mencari penghasilan sendiri.

Sedangkan kasus GAP yang kedua orang tuanya masih ada, namun merasa prihatin karena ibunya menderita stroke walaupun dalam kondisi stroke ringan, GAP merasa harus membantu kedua orang tuanya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan informan sepertinya hanya karena faktor teman dan ikut-ikutan saja.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain karena faktor keluarga yang tidak akur, peran ayah dan ibu yang kabur sebagai teladan remaja. Ekonomi yang kekurangan membuat remaja tidak memperoleh hak yang sebagaimana mestinya. Selain itu besarnya pengaruh teman sebaya yang mempengaruhi remaja berbuat hal-hal yang tidak seharusnya. Faktor mengikuti apa yang

---

<sup>77</sup> Khairudin, dkk (2011). Psychosocial factors between malaysian and indonesian juvenile delinquents. *World Applied Sciences Journal* 12, 52-57.

dilakukan teman merupakan sebuah hal yang sering menjadi penghambat penuntasan kenakalan remaja.

### 3. Tindakan Pencegahan.

Berikut hasil kesimpulan keseluruhan wawancara dengan informan berkaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan lanjutan.

Tabel 11. Matrik Tindakan Mencegah Kenakalan

No	Informan	Uraian
1	NTN	Aku sering menyadari kesalahanku, makanya aku sering nangis sendiri, pengen punya niat tobat tapi sangat sulit sekali. Kalau diajak sepupuku sekarang mikir-mikir dulu.
2	RHN	Ya menjauhi temen-temen yang suka ngajakin negative terus lebih dekat dengan ayah, lebih memperhatikan nasehatnya.
3	RYS	Yaa pengen gak sama temen-temenku itu yang suka minum ngrokok tapi gak bisa, aku masih susah karena pengen punya banyak temen.
4	PLN	Ya pengen berubah, pengen gak ikut-ikutan yang negatif
5	GAP	Niat dari hati yang paling dalam ingin merubah sikap yang masih labil ini, karena saya sadar suatu saat nanti saya akan menjadi tulang punggung keluarga.
6	RSG	Mengurangi bermain hingga larut malam. Teruss... menjauhi temen-temen yang mengajak berbuat negatif.

*Sumber : Hasil Wawancara*

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan mengenai tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan lanjutan sebagian besar mengaku ingin menjadi lebih baik dan menjauhi hal-hal buruk yang pernah dilakukan dengan tidak mengikuti teman-teman yang biasanya melakukan hal yang buruk.

#### **4. Peran Bimbingan Konseling dalam Mencegah dan Menanggulangi Kenakalan Remaja**

##### **a. Tujuan Bimbingan dalam Mencegah dan Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Menurut Guru BK SMK Muhammadiyah Berbah tujuan adanya pencegahan kenakalan dalam bimbingan dan konseling adalah agar terhindar dari perbuatan yang anarkis atau tawuran geng, terhindar dari perilaku seksual bebas dan terciptanya peserta didik yang disiplin dan tertaqwa.

Sedangkan tujuan penanggulangan kenakalan remaja adalah mengurangi perilaku yang siswa yang menyimpang. Diharapkan pula dapat tercipta kondisi atau suasana sekolah yang kondusif dan kondisi siswa yang disiplin dan tertib.<sup>78</sup>

##### **b. Program Bimbingan Konseling**

Menurut guru BK beberapa program pencegahan adalah adanya program bimbingan, kompetensi spiritual, pribadi dan sosial, kemampuan belajar, sama karir. Sedangkan program penanggulangan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

kenakalan remaja adalah dengan metode alih tangan kasus, kunjungan rumah atau *home visit* dan himpunan data-data.<sup>79</sup>

Beberapa program terstruktur dalam bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah Berbah diklasifikasikan dalam program semester dan program tahunan. Program semester terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepastakaan dan alih tangan kasus. Sedangkan program tahunan yang ada di SMK Muhammadiyah Berbah antara lain pengembangan program bimbingan, pengembangan kompetensi spiritual, pengembangan pribadi dan sosial, pengembangan kemampuan belajar dan program pengembangan karir. Tabel program semester dan program tahunan SMK Muhammdiyah Berbah periode 2018/2019 terdapat pada halaman lampiran.

### c. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Bentuk-bentuk pencegahan bimbingan dan konseling terdiri dari bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok atau bimbingan kelas besar atau lintas kelas.<sup>80</sup> Layanan konseling klasikal atau perorangan ialah jenis layanan yang memungkinkan siswa mendapat layanan secara langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan KonselingsSabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan KonselingsSabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi. Sedangkan layanan konseling kelompok yaitu jenis layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok.

Sedangkan bentuk penanggulangan bimbingan konseling biasanya dengan metode alih tangan kasus dan kunjungan rumah.<sup>81</sup> Dalam kasus yang pernah ditangani oleh guru BK sendiri siswa dengan inisial MN, AA dan RS dengan kasus yaitu sering terlambat datang ke sekolah, kemudian sering membolos, dan sering tidak masuk sekolah. Sekolah sudah berupaya mungkin menghadirkan orang tua namun kerap terjadi masalah akhirnya guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak Puskesmas Berbah untuk menghadirkan Psikolog guna melakukan layanan alih tangan kasus kepada peserta didik yang bersangkutan.<sup>82</sup>

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain.<sup>83</sup> Alih tangan kasus hanya dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah yang mana dijumpai kenyataan bahwa sebagian atau hampir keseluruhan inti

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

<sup>82</sup> Data Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah Berbah

<sup>83</sup> Sukardi & Kusumawati (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. h.56

permasalahan siswa berada di luar kemampuan atau kewenangan guru pembimbing atau konselor sekolah.<sup>84</sup>

Kunjungan rumah atau biasa disebut *home visit* yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua atau wali dari anggota siswa tersebut.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling juga sering menangani kasus siswa yang tidak masuk beberapa hari tanpa keterangan yang jelas. Sehingga perlunya diadakan kunjungan ke rumah oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas.<sup>85</sup>

Dalam hal bimbingan kelompok, guru BK sendiri pernah menangani beberapa siswa kelas X yang didapatkan sedang merokok di dalam kelas, lalu diadakannya bimbingan kelompok guna mengatasi masalah tersebut.

#### d. Materi Bimbingan Konseling

Secara lebih spesifik materi yang disampaikan guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah Berbah dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya kenakalan remaja ialah materi tentang kedisiplinan siswa, bahaya narkoba, bahaya seks bebas, HIV aids dan

---

<sup>84</sup> Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group. h.284

<sup>85</sup> Data Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah Berbah

lain sebagainya.<sup>86</sup> Terdapat empat bidang bimbingan dalam materi bimbingan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir dan bidang bimbingan keberagaman atau spiritual.

e. Metode dan Frekuensi Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah Berbah ialah angket atau kuesioner, analisis DCM, wawancara dan observasi.<sup>87</sup> Dengan penggunaan kuesioner pembimbing akan lebih cepat mendapatkan data dalam waktu singkat dan praktis. Selain itu dengan metode kuesioner lebih ekonomis dan tenaga yang diperlukan tidak banyak. Sedangkan analisis DCM adalah Daftar Cek Masalah yang mana dalam daftar ini sudah berisi beberapa permasalahan agar siswa lebih terpancing untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan adanya DCM tersebut diharapkan siswa lebih mudah mengingat hal-hal yang pernah dilakukannya sehingga dapat segera diberikan layanan untuk siswa yang membutuhkan. Secara konseptual kuesioner dengan analisis DCM hamper sama. Sedangkan metode observasi dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, observasi cenderung tidak singkat dan membutuhkan analisis yang tepat dari beberapa kasus atau kejadian yang telah diobservasi. Sedangkan wawancara dilakukan apabila diperlukan dalam mendalami dan menangani kasus siswa.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan KonselingsSabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan KonselingsSabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

Sedangkan frekuensi pelaksanaan untuk bimbingan atau konseling adalah saat jam mengajar BK atau waktu istirahat berlangsung atau ketika jam pelajaran kosong. Pada dasarnya jam pelaksanaan bimbingan konseling lebih fleksibel bisa menyesuaikan, namun apabila keadaan tidak memungkinkan untuk segera dilakukan bimbingan konseling maka bisa juga menempatkan bimbingan konseling pada jam yang diinginkan sesuai kebutuhan.<sup>88</sup>

#### f. Tahapan Bimbingan Konseling

Tahapan-tahapan yang ada dalam Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah Berbah dalam mencegah dan menangani kenakalan remaja ialah yang pertama pemahaman, kemudian pencegahan, dilanjutkan dengan perbaikan dan terakhir pengembangan diri.<sup>89</sup> Pemahaman disini diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan materi bimbingan konseling. Siswa paham akan pelaksanaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan baik dari segi positif dan negatifnya. Setelah pemahaman diharapkan siswa mampu untuk mencegah hal-hal yang berkaitan dengan perilaku negatif yang akan terjadi dengan memberikan kiat-kiat yang bisa dilaksanakan guna meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian apabila terdapat siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku maka perlu adanya tindakan perbaikan yang secara khusus di

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib



bawah bimbingan guru bimbingan konseling. Apabila perbaikan-perbaikan telah dilaksanakan maka perlu adanya pengembangan diri yang sifatnya lebih terstruktur ataupun bebas.

g. Pihak yang Terlibat

Beberapa pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling di dalam lingkup sekolah antara lain, bagian kesiswaan, wali kelas. Sedangkan pihak di luar sekolah antara lain, orang tua siswa, psikolog, ahli agama atau seorang ustad dan pihak kepolisian.<sup>90</sup> Bagian kesiswaan merupakan bagian pokok yang ada dalam sekolah dalam mengawasi secara langsung kegiatan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Sedangkan wali kelas merupakan guru yang secara langsung sering berhubungan secara intensif dengan siswa dan perantara antara siswa dengan wali siswa.

Sedangkan pihak luar sekolah dalam hal ini orang tua yang memiliki peran besar terhadap tanggung jawab pada siswa itu sendiri. Sekolah dalam hal ini hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensial akademik siswa. Sedangkan psikolog didatangkan apabila diperlukan dalam rangka bimbingan dan konseling. Ahli agama biasa didatangkan di SMK Muhammadiyah Berbah setiap satu bulan sekali sebagai agenda rutin sekolah. Hal ini dilaksanakan guna memberikan pengarahan dan pengetahuan siswa berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselingsabtu, 1 desember 2018 jam 13:23 wib

#### h. Kendala dalam Bimbingan Konseling

Beberapa kendala yang muncul dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja antara lain siswa yang tidak kooperatif ketika disampaikannya bimbingan-bimbingan, hanya acuh tak acuh atau sekedar ikut duduk tidak mendengarkan apa yang disampaikan. Sedangkan kendala dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu karena faktor keluarga atau *broken home*, atau kadang wali siswa yang kurang *kooperatif* terhadap lingkungan atau pergaulan dari siswa tersebut yang bebas dari pengawasan orang tua.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling tersebut dapat diambil kesimpulan. Bahwa peran bimbingan konseling dalam mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja dalam program-program yang ada di SMK Muhammadiyah Berbah belum terlaksana sepenuhnya. Guru bimbingan konseling secara keseluruhan belum memenuhi tugas pokok bimbingan konseling secara menyeluruh.

Dilihat dari fungsi Bimbingan Konseling sendiri yaitu yang pertama fungsi pemahaman. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman tentang diri individu, yang mungkin sebagian siswa tidak memahami pemahaman akan dirinya, apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengatasi. Selain itu guru BK seharusnya mampu mewedahi segala bentuk kecemasan siswa dalam menghadapi permasalahannya. Namun

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan KonselingsSabtu, 1 desember 2018 jam 13:23  
wib

kenyataannya guru hanya memperhatikan siswa yang cenderung menyimpang dan jauh dari masalah yang dianggap serius, padahal permasalahan siswa tidak semua bisa terlihat secara langsung perlu adanya pemahaman yang lebih. Jelasnya, tidak semua siswa yang berperilaku menyimpang saja yang perlu ditangani namun juga siswa lainnya yang memiliki kebingungan dalam menghadapi permasalahan dalam tahap usianya mencapai kematangan.

Selain itu fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu siswa menyesuaikan diri untuk mencapai perkembangan yang optimal. Fungsi penyesuaian akan lebih tercapai apabila guru bimbingan konseling mampu memahami fungsi pemahaman dari bimbingan dan konseling secara lebih baik. Sedangkan fungsi penyaluran, dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan jurusan, lapangan pekerjaan, bakat dan minat dan lain sebagainya cukup terlaksana walaupun tidak sepenuhnya, secara tertulis program tahunan bimbingan konseling cukup baik. Terakhir, fungsi pengadaptasian, disini cukup terlaksana dengan baik khususnya oleh guru dalam fungsinya sebagai pengadaptasian program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.